

BAB 4

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bintan

4.1.1 Gambaran umum wilayah

Kabupaten Bintan merupakan salah satu wilayah strategis yang dahulunya dikenal dengan Kabupaten Kepulauan Riau. Sebagai bagian Kabupaten induk dari pembentukan Provinsi Kepulauan Riau, Kabupaten Bintan hingga tahun 2018 ini sudah berusia 62 tahun berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkup Daerah Kabupaten Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3896).

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Bintan



Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bintan Tahun 2011-2031

Dengan sebaran pulau yang jumlahnya 241 pulau menjadikan Kabupaten Bintan sebagai salah satu daerah kepulauan yang potensial di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Kabupaten Bintan terkenal dengan dunia pariwisatanya, hal ini bukan saja diketahui oleh wisatawan lokal di Kepulauan Riau, wisatawan nusantara bahkan pemasaran wisata di Bintan mampu menjangkau pasar Internasional

4.1.2 Kondisi Geografis

Kabupaten Bintan secara geografis terletak antara 0.06'17"-1.34'52" Lintang Utara dan 104°12'47" Bujur Timur di sebelah barat 108.02.27° Bujur Timur disebelah timur dengan batas-batas sebagai berikut:

Gambar 4.2 Batas Wilayah Kabupaten Bintan



Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Bintan seluruhnya mencapai 87.717,84 Km², luas daratannya hanya 1,50% atau sebesar 1.319,51 Km² saja dan luas lautnya 86.398,33 Km² (98,50%).

Kecamatan terluas daratannya adalah Kecamatan Gunung Kijang dengan luas 503,12 Km² dan Kecamatan terkecil adalah Tambelan yaitu 169,42 Km².

Kabupaten Bintan saat ini terdiri dari 240 buah pulau besar dan kecil. Hanya 49 buah diantaranya yang sudah dihuni, sedangkan sisanya walaupun belum berpenghuni sebagian sudah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, khususnya usaha perkebunan. Dilihat dari topografinya, pulau-pulau di Kabupaten Bintan sangat bervariasi. Umumnya dibentuk oleh perbukitan rendah membundar yang dikelilingi oleh daerah rawa-rawa.

Wilayah Kabupaten Bintan merupakan bagian dari paparan kontinental yang terkenal dengan nama Paparan kontinental yang disebut Paparan Sunda. Morfologi pulau Bintan tidak memiliki perbedaan ketinggian yang menyolok yaitu antara 0-350 meter dari muka laut. Penonjolan puncak-puncak bukit antara lain Gunung Bintan 348 meter, Gunung Bintan Kecil 196 meter. Bukit-bukit lainnya merupakan bukit-bukit dengan ketinggian dibawah 100 meter. Bukit-bukit tersebut merupakan daerah hulu-hulu sungai yang sebagian besar mengalir kearah Utara dan Selatan dengan pola sub paralel, sedangkan pola anak-anak sungainya berpola sub radial. Sungai-sungai itu umumnya pendek-pendek, dangkal dan tidak lebar. Pada umumnya wilayah Kabupaten Bintan beriklim tropis. Pada tahun 2013 di wilayah Kabupaten Bintan temperatur rata-rata terendah sebesar 24 derajat celcius dan tertinggi rata-rata sebesar 30 derajat celcius dengan kelembaban nisbi rata-rata tercatat sekitar 72-96%. Kecepatan arah angin rata-rata 18km/jam dengan arah angina cenderung ke Timur Laut.

4.1.3 Luas Wilayah

Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Bintan seluruhnya mencapai 87.717,84 Km², luas daratannya hanya 1,50% atau sebesar

1.319,51 Km² saja dan luas lautnya 86.398,33 Km² (98,50%). Kecamatan terluas daratannya adalah Kecamatan Gunung Kijang dengan luas 503,12 Km² dan Kecamatan terkecil adalah Tambelan yaitu 169,42 Km². Kabupaten Bintan saat ini terdiri dari 240 buah pulau besar dan kecil. Hanya 49 buah diantaranya yang sudah dihuni, sedangkan sisanya walaupun belum berpenghuni sebagian sudah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, khususnya usaha perkebunan. Dilihat dari topografinya, pulau-pulau di Kabupaten Bintan sangat bervariasi. Umumnya dibentuk oleh perbukitan rendah membundar yang dikelilingi oleh daerah rawa-rawa.

4.1.4 Iklim Daerah

Pada umumnya wilayah Kabupaten Bintan beriklim tropis. Selama periode Tahun 2010-2015 temperatur rata-rata terendah 23,9°C dan tertinggi rata-rata 31,8°C dengan kelembaban udara sekitar 85%. Kabupaten Bintan mempunyai 4 macam perubahan arah angin sedangkan untuk kecepatan angin tertinggi di Kabupaten Bintan adalah 9 knot dan terjadi pada bulan Desember-Januari, sedangkan untuk kecepatan angin terendah terjadi pada bulan Maret-Mei. Adapun arah angin berdasarkan kalender bulan di Kabupaten Bintan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3 Arah Angin di Kabupaten Bintan berdasarkan Kalender Bulan



4.1.5 Topografi

Kabupaten Bintan pada umumnya memiliki topografi yang bervariasi dan bergelombang dengan kemiringan lereng berkisar dari 0-3% hingga di atas 40% pada wilayah pegunungan. Ketinggian wilayah pada pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Bintan berkisar antara 0–50 meter di atas permukaan laut hingga mencapai ketinggian 400-an meter di atas permukaan laut. Secara keseluruhan kemiringan lereng di Kabupaten Bintan relatif datar, umumnya didominasi oleh kemiringan lereng yang berkisar antara 0%-15% dengan luas mencapai 55,98% (untuk wilayah dengan kemiringan 0–3% mencapai 37,83% dan wilayah dengan kemiringan 3%–15% mencapai 18,15%). Sedangkan luas wilayah dengan kemiringan 15%–40% mencapai 36,09% dan wilayah dengan kemiringan >40% mencapai 7,92%.

4.1.6 Jenis Tanah

Persebaran jenis tanah di Pulau Bintan didominasi oleh komposisi jenis tanah Hapludox-Kandiudult-Dystropets (46,4% dari luas daratan Pulau Bintan) yang tersebar seluruh bagian Kabupaten Bintan. Dominasi kedua adalah jenis tanah dengan komposisi Hapludox-Kandiudults (27,6% luas daratan) dan tersebar di daerah Berakit dan Sungai Kawal. Sedangkan komposisi jenis tanah lainnya adalah Sulfaquents-Hydraquents-Tropaquents (9,9% dari luas daratan Pulau Bintan) tersebar di pesisir pulau dan terluas di pesisir daerah Teluk Bintan, Hapludox-Dystropets-Tropaquods (9,7%) tersebar di daerah Teluk Bintan, Tropaquents-Fludaquents (3,2%) tersebar di sekitar Sungai Kawal daerah Bintan Timur dan Gunung Kijang, dan komposisi tanah Kandiudults-Dystropets- Tropaquents seluas 2,4% yang tersebar di daerah pegunungan, yaitu Gunung Kijang, Lengkuas dan Gunung Bintan. Sedangkan komposisi jenis tanah yang ada di gugusan Kepulauan Tambelan adalah Dystropets-Tropudults-Paleudults, Tropudults-Dystropets- Tropothods dan Kandiudult Kandiudox.

4.1.7 Hidrologi dan Hidrogeologi

Sungai-sungai di Kabupaten Bintan kebanyakan kecil-kecil dan dangkal, hampir semua tidak berarti untuk lalu lintas pelayaran. Pada umumnya hanya digunakan untuk saluran pembuangan air dari daerah rawa-rawa tertentu. Sungai yang agak besar terdapat di Pulau Bintan terdiri dari beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS), dua diantaranya DAS besar yaitu DAS Jago seluas 135,8 Km² dan DAS Kawal seluas 93,0 Km² dan hanya digunakan sebagai sumber air minum. Pasang surut di perairan Pulau Bintan bertipe campuran cenderung semidiurnal atau mixed tide prevailing semidiurnal (wyrcki,1961). Dimana saat air pasang/surut penuh dan tidak penuh terjadinya dua kali dalam sehari, tetapi terjadi perbedaan waktu pada antar puncak air tingginya. Hasil prediksi pasut menggunakan Oritide-Global Tide Model di sekitar perairan pantai Trikora (Kecamatan Gunung Kijang) pada bulan Juli memperlihatkan bahwa tinggi rata-rata air pasang tertinggi +73,48 cm, air surut terendah -121,31 cm, dengan tunggang maksimum sekitar 194,79 cm dan pada bulan September, tinggi rata-rata air pasang tertinggi +75,69 cm, air surut terendah - 101,06 cm dengan tunggang maksimum sekitar 176,75 cm. Secara umum tatanan air bawah tanah dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok berdasarkan keterdapatannya. Air bawah tanah tersebut terdapat dalam berbagai sistem akuifer dengan litologi yang berbeda-beda. Adapun air bawah tanah tersebut terdiri dari:

1) Air Bawah Tanah Dangkal

Air bawah tanah dangkal pada umumnya tersusun atas endapan aluvium dan kedudukan muka air bawah tanah mengikuti bentuk topografi setempat. Lapisan akuifer ini pada umumnya tersusun atas pasir, pasir lempungan, dan lempung pasiran yang bersifat lepas sampai kurang padu dari endapan aluvium dan hasil pelapukan granit. Kedudukan muka air bawah tanah akan menjadi semakin dalam di daerah yang topografinya tinggi dengan daerah sekitarnya. Kedalaman muka air bawah tanah pada umumnya sekitar 2m-3m. Air bawah tanah dangkal ini tersusun atas lapisan akuifer bebas (unconfined aquifer) yang di beberapa tempat bagian bawahnya dibatasi oleh lapisan kedap air yang berupa lapisan lempung dan lempung pasiran. Ketebalan rata-rata lapisan

akuifer air bawah tanah dangkal sekitar 13m dan pada umumnya akan menipis ke arah perbukitan.

2) Air Bawah Tanah Dalam

Air bawah tanah dalam di wilayah Kabupaten Bintan tersusun atas litologi berupa pasir kompak, pasir, dan pasir lempungan dan tersusun atas sistem akuifer bebas (unconfined aquifer), walaupun di beberapa tempat terdapat lapisan kedap air yang berupa lempung dan lempung pasir yang tidak menerus atau hanya membentuk lensa-lensa, sehingga di beberapa tempat terbentuk sistem akuifer tertekan (confined aquifer) atau semi tertekan (semi confined aquifer), sehingga secara umum sistem akuifer yang berkembang di wilayah Pulau Bintan, Kabupaten Bintan tergolong multi-layer dimana antara satu lokasi dengan lokasi lain kedalaman lapisan akuifernya tidak berada pada level yang sama. Pada bagian bawah dari lapisan akuifer dalam dibatasi oleh granit yang bersifat kedap air sampai mempunyai sifat kelulusan terhadap air yang kecil tergantung adanya celah atau rekahan pada tubuh granit tersebut. Ketebalan rata-rata lapisan akuifer air bawah tanah dalam kisaran sekitar 26 m.

3) Mata air

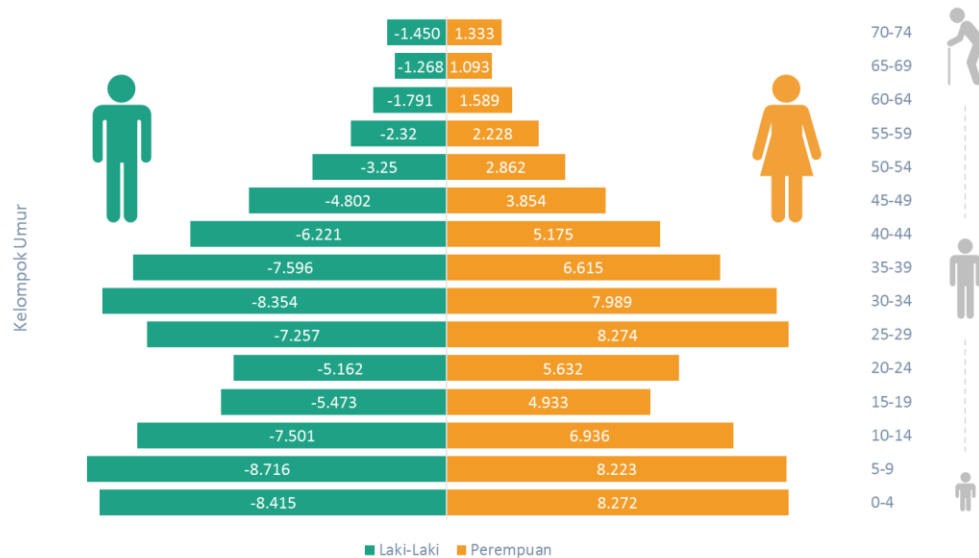
Keterdapatan mata air muncul pada batuan sedimen yang terdapat dalam mata air bawah tanah perbukitan bergelombang. Tipe pemunculannya umumnya diakibatkan oleh pemotongan topografi pada tekuk lereng dengan dataran. Mata air tersebut dapat dimanfaatkan untuk air minum pedesaan.

4.1.8 Kependudukan

Kondisi Demografi Kabupaten Bintan tahun 2017 berjumlah sebesar 156.313 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 80.403 jiwa (51,43%) dan penduduk perempuan sebesar 75.910 jiwa (48,56%). Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan (sex ratio) sebesar 105,92. Artinya setiap 100 perempuan berbanding dengan 106 penduduk laki-laki, jumlah penduduk laki-laki 5,92% lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Kecamatan

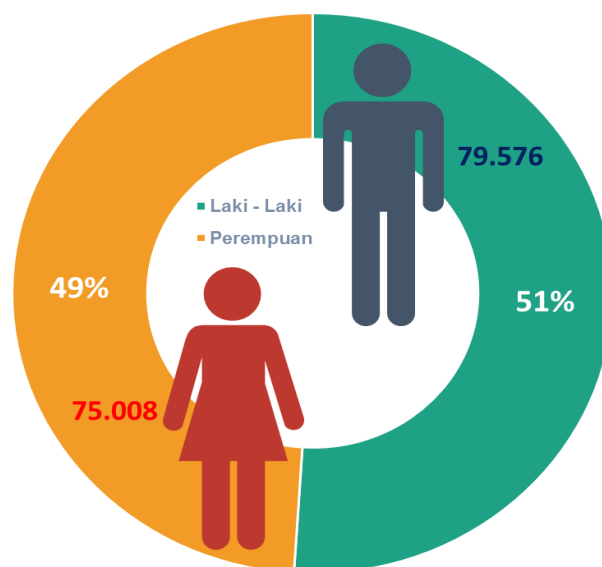
yang terpadat penduduknya masih tercatat kecamatan Bintang Timur dengan jumlah penduduk tertinggi 42.844 jiwa (27,40%), sedangkan yang terendah adalah dikecamatan Mantang sebanyak 4.232 jiwa (2,73%).

Gambar 4.4 Piramida Penduduk Kabupaten Bintang



Sumber: Diolah dari Kabupaten Bintang dalam Angka tahun 2017

Gambar 4.5 Persentase Penduduk di Kabupaten Bintang berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Diolah dari Kabupaten Bintang dalam Angka tahun 2017

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bintan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) di Kabupaten Bintan dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang fluktuatif. Pada tahun 2017 LPP Kabupaten Bintan diestimasi 1,12%.

Sedangkan Angka beban ketergantungan (Dependency Ratio) atau perbandingan antara penduduk yang belum produktif ataupun yang sudah tidak produktif lagi (usia 0-14 tahun ditambah penduduk usia 65 tahun ke atas) dibagi dengan penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) Kabupaten Bintan pada tahun 2016 mencapai 52.48 dan terus menunjukkan peningkatan pada tahun 2017 yang diestimasi sebesar 52,60. Artinya bahwa pada tahun 2017, untuk setiap 100 penduduk usia produktif di Kabupaten Bintan menanggung sekitar 53 penduduk usia belum/tidak produktif.

4.2. KONDISI KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN BINTAN

Merujuk kepada Kepariwisata Provinsi Kepulauan Riau maka Bintan merupakan salah satu daerah yang menjadi andalan dalam sektor pariwisata. Daya tarik pariwisata di Bintan juga tergambarkan jelas didalam Pengembangan Wilayah Pariwisata di Provinsi Kepulauan Riau. Bahkan Kabupaten Bintan termasuk dalam Unit Pengembangan Wilayah Pariwisata B. Adapun unit pengembangan wilayah pariwisata di Kabupaten Bintan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Unit Pengembangan Wilayah Pariwisata B di Kabupaten Bintan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau

| No | Kategori Wisata | Lokasi |
|----|---------------------------|--|
| 1 | Wisata Terpadu | 1. Kawasan Lagoi |
| | | 2. Kuala Sempang |
| 2 | Ekowisata | Kawasan Air Terjun Gunung Bintan |
| 3 | Wisata Sejarah dan Religi | 1. Kawasan Kota Kara |
| | | 2. Bukit Batu |
| 4 | Wisata Bahari | 1. Kawasan Lagoi |
| | | 2. Sakera, Tanjung Uban – Kecamatan Bintan Utara |
| | | 3. Kawasan Trikora – Kecamatan Gunung Kijang |
| | | 4. Kawasan Berakit |
| | | 5. Pulau-Pulau Kecamatan Tambelan |
| | | 6. Pulau-Pulau Kecamatan Mantang |
| | | 7. Pulau-Pulau Kecamatan Bintan Pesisir |
| 5 | Desa Wisata | 1. Kawal- Kecamatan Gunung Kijang |
| | | 2. Teluk Bakau – Kecamatan Gunung Kijang |
| | | 3. Sebong Perih – Kecamatan Teluk Sebong |
| | | 4. Sei Kecil – Kecamatan Teluk Sebong |
| | | 5. Sebong Lagoi – Kecamatan Teluk Sebong |
| | | 6. Berakit – Kecamatan Teluk Sebong |
| | | 7. Malang Rapat – Kecamatan Teluk Bintan |
| | | 8. Bintan Bekapur – Kecamatan Teluk Bintan |

Sumber: RPJMD Kabupaten Bintan 2016-2021

4.2.1.Objek Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Bintan

Perkembangan pariwisata ditingkat global jika ditinjau dari aspek kunjungan akan berelasi dengan seberapa lama wisatawan tinggal atau dalam Bahasa statistika dilihat dari lama tinggal wisatawan.

Lamanya kunjungan wisatawan disuatu daerah tujuan wisata salahsatunya dipengaruhi oleh keberagaman Objek Daya Tarik Wisata (ODTW). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.

Kabupaten Bintan dengan letak geografis yang berdekatan dengan Negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura menjadikannya suatu potensi bila membicarakan potensi raupan wisatawan dari mancanegara. Ini merupakan potensi limpahan wisatawan dari kedua negara jiran yang secara geografis, kultur serta kehidupan sosial memiliki relasi yang cukup menjadi modal promosi daerah disektor wisata. Dengan adanya dukungan pemerintah ditingkat nasional, Pemerintah Provinsi dan juga Kabupaten Bintan melalui birokrasi daerah maka ini dapat memuluskan Bintan sebagai destinasi unggulan pariwisata di Kepulauan Riau maupun Indonesia bagi wisatawan Nusantara maupun Mancanegara yang kemudian akan mendatangkan manfaat secara ekonomis.

Kabupaten Bintan yang terdiri dari 10 Kecamatan, 15 Kelurahan dan 36 Desa memiliki sebaran potensi objek daya Tarik wisata yang begitu besar. Pilihan wisata baik wisata alam, wisata budaya bahkan buatan semuanya terdapat di Kabupaten Bintan sebagaimana yang tergambarkan pada peta pariwisata dibawah ini:

Gambar 4.6 Peta Pariwisata di Kabupaten Bintan



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, Tahun 2018

Selanjutnya objek daya tarik wisata di Kabupaten Bintan terbagi menjadi 3 (Tiga) destinasi. Destinasi tersebut meliputi destinasi wisata alam, destinasi wisata budaya dan wisata khusus.

a. Destinasi Wisata Alam di Kabupaten Bintan

Wisata alam menjadi salah satu prioritas dari pengembangan destinasi wisata oleh KEMENPAR RI. Oleh sebab itu pemerintah daerah kabupaten bintan melalui Dinas Pariwisata melakukan pemetaan terhadap kondisi eksisting dari wisata alam yang ada di Bintan sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.7 Peta Destinasi Wisata Alam di Kabupaten Bintan



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, Tahun 2018

Salah satu daya tarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten Bintan adalah karena keindahan panorama alam yang terbentang begitu luas.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Bintan setidaknya terdapat 14 (Empat Belas) destinasi wisata alam di Bintan yang dapat menjadi pilihan wisatawan yaitu:

Tabel 4.2 Destinasi Wisata Alam di Kabupaten Bintan

| No | ODTW Alam | Lokasi |
|-----|-----------------------------|----------------|
| 1. | Pantai Trikora | Gunung Kijang |
| 2. | Pantai Lagoi | Teluk Sebong |
| 3. | Sungai Sebong | Teluk Sebong |
| 4. | Pulau Nikoi | Gunung Kijang |
| 5. | Pulau Mapur | Bintan Pesisir |
| 6. | Danau Biru | Gunung Kijang |
| 7. | Pulau Beralas Pasir | Gunung Kijang |
| 8. | Pantai Teluk Bakau | Gunung Kijang |
| 9. | Hutan Mangrove Kawal | Gunung Kijang |
| 10. | Hutan Mangrove Sungai Kecil | Teluk Sebong |
| 11. | Pantai Sakera | Bintan Utara |
| 12. | Gunung Bintan | Teluk Bintan |
| 13. | Pantai Sungai Lepah | Bintan Utara |
| 14. | Gunung Lengkuas | Bintan Utara |

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, Tahun 2018

b. Destinasi Wisata Budaya

Gambar 4.8 Peta Destinasi Wisata Budaya di Kabupaten Bintan



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, Tahun 2018

Tabel 4.3 Destinasi Wisata Budaya di Kabupaten Bintan

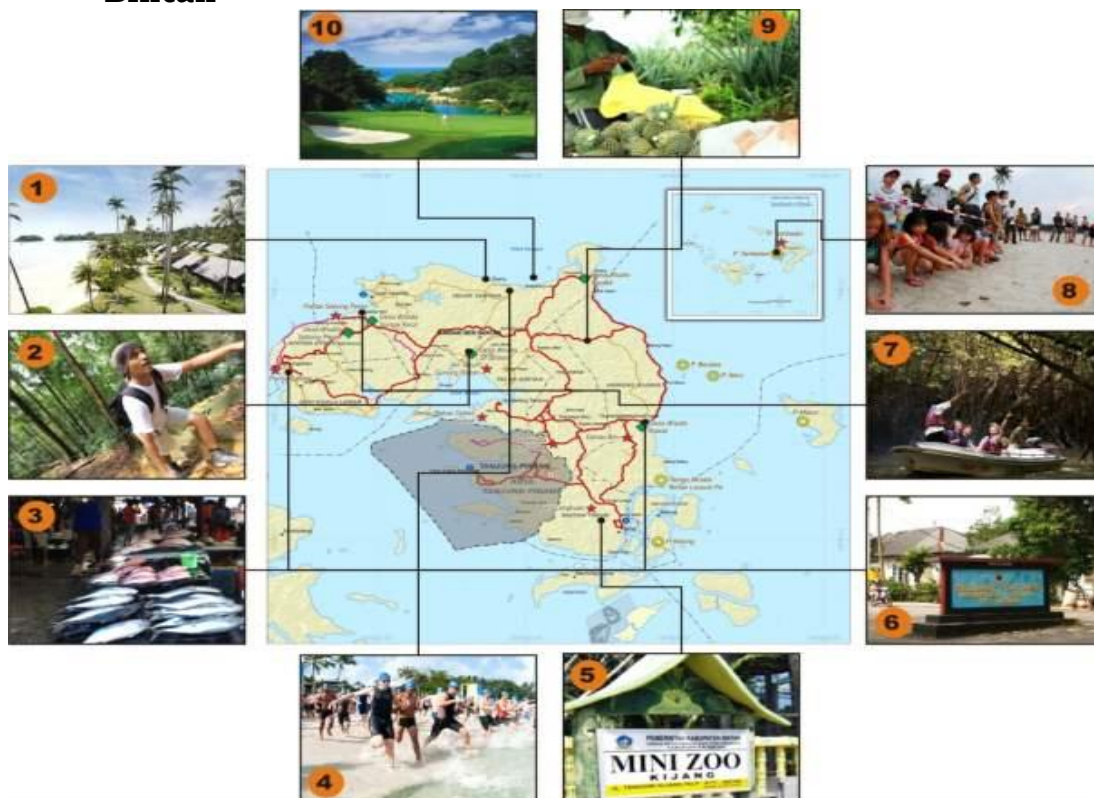
| No | ODTW Budaya | Lokasi |
|----|----------------------------|---------------|
| 1. | Makam Bukit Batu | Teluk Bintan |
| 2. | Makam Hang Nadim | Teluk Bintan |
| 3. | Perahu Jong | Teluk Sebang |
| 4. | Komunitas Kesenian Makyong | Mantang |
| 5. | Sanggar Tari Melemang | Teluk Bintan |
| 6. | Bukit Kerang | Gunung Kijang |

| | | |
|-----|----------------------------|----------------|
| 7. | Desa Berakit – Suku Sampan | Teluk Sebong |
| 8. | Desa Sebong Perih | Teluk Sebong |
| 9. | Kelong | Bintan Pesisir |
| 10. | Kuliner Bintan | Bintan Timur |
| 11. | Kota Tua Kijang | Bintan Timur |
| 12. | Desa Kawal | Gunung Kijang |
| 13. | Desa Sri Bintan | Teluk Bintan |
| 14. | Makam Panjang Pengujan | Teluk Bintan |

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, Tahun 2018

c. Destinasi Wisata Khusus di Kabupaten Bintan

Gambar 4.9 Peta Destinasi Wisata Khusus di Kabupaten Bintan



Tabel 4.4 Destinasi Wisata Khusus di Kabupaten Bintan

| No | ODTW Khusus | Lokasi |
|-----|-----------------------------|------------------|
| 1. | Bintan – Lagoi Resort | Teluk Sebong |
| 2. | Bintan Mountain Trekking | Teluk Bintan |
| 3. | TPI Kawal | Gunung Kijang |
| 4. | Even Olahraga Internasional | Teluk Sebong |
| 5. | Mini Zoo Kijang | Bintan Timur |
| 6. | Wisata Belanja Tanjung Uban | Seri Kuala Lobam |
| 7. | Mangrove Tour | Teluk Sebong |
| 8. | Museum Tambang Kijang | Bintan Timur |
| 9. | Agrowisata | Toapaya |
| 10. | Golf Bintan | Teluk Bintan |
| 11. | Resort Joyo | Bintan Pesisir |
| 12. | Resort Pangkil | Teluk Bintan |

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, Tahun 2018

4.2.2. Amenitas Wisata di Kabupaten Bintan

Amenitas merupakan segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan

mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenities harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi. Destinasi alam dan peninggalan bersejarah sebaiknya agak berjauhan dari amenities yang bersifat komersial, seperti hotel, restoran dan rest area.

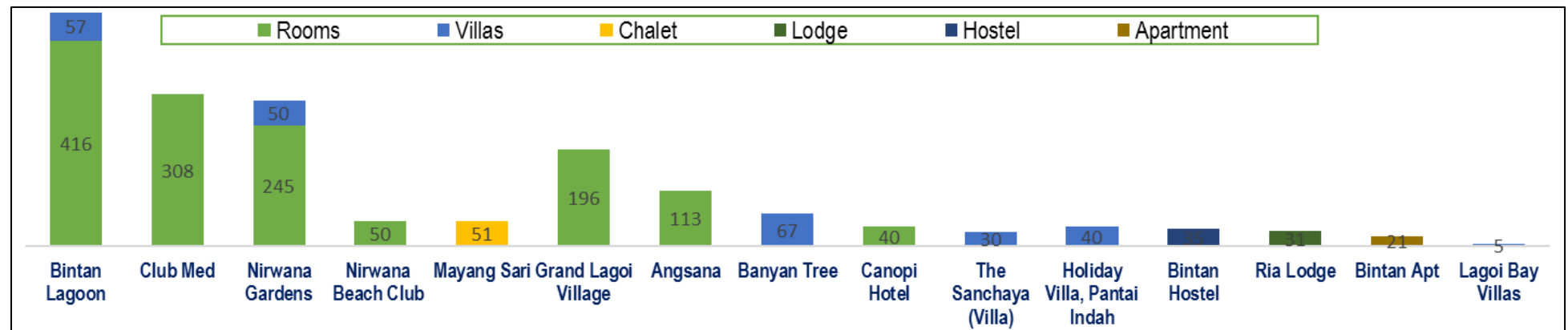
Kondisi Amenitas Pariwisata merupakan salah urgensi yang menjadi tolak ukur didalam perkembangan dan hal yang mesti diperhatikan untuk arah pengembangan kepariwisataan disuatu daerah. Kondisi Amenitas meliputi Infrastruktur pendukung didalam wisata. Kesiapan amenities ini fengan segala fasilitas yang ada didalamnya maka akan sangat mendukung dari kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata. Lebih dari itu amenities yang baik akan berpengaruh terhadap keputusan wisatawan yang berkunjung dan lama kunjungan didalam perjalanan wisata. Pada initnya semakin lama suatu kunjungan wisatawan maka akan akan banyak juga penerimaan secara ekonomi yang terdistribusi kesuatu destinasi wisata.

Untuk dikabupaten Bintan sendiri berdasarkan potret potensi dan statistik pariwisata Kabupaten Bintan diketahui bahwa untuk aspek akomodasi hingga tahun 2017 terdapat 34 Hotel baik dengan kategori Bintang Lima, Berbintang dan Non Bintang. (Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, 2017). Khusus di Kawasan Wisata Terpadu Lagoi saja terdapat 1755 kamar yang dapat menampung wisatawan selama berada di Kabupaten Bintan .

Tabel 4.5 Jumlah Daya Tampung Penginapan di Kawasan Wisata Lagoi

| No | Lokasi | Rooms | Villas | Chalet | Lodge | Hostel | Apartment |
|----------------------|-----------------------------|-------------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | Bintan Lagoon | 416 | 57 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Club Med | 308 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Nirwana Gardens | 245 | 50 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Nirwana Beach Club | 50 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Mayang Sari | 0 | 0 | 51 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Grand Lagoi Village | 196 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Angsana | 113 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Banyan Tree | 0 | 67 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Canopi Hotel | 40 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | The Sanchaya (Villa) | 0 | 30 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Holiday Villa, Pantai Indah | 0 | 40 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Bintan Hostel | 0 | 0 | 0 | 0 | 35 | 0 |
| 13 | Ria Lodge | 0 | 0 | 0 | 31 | 0 | 0 |
| 14 | Bintan Apt | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 21 |
| 15 | Lagoi Bay Villas | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah : 1775 | | 1368 | 249 | 51 | 31 | 35 | 21 |

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, Tahun 2018

Gambar 4.10 Sebaran Daya Tampung Penginapan di Kawasan Wisata Lagoi

Investasi terhadap amenitas wisata tidak hanya oleh pemerintah namun peran dari sektor swasta juga harus terus dijaga dengan komitmen memberikan kemanfaatan kepada daerah. Pembangunan amenitas wisata di Bintan dilansir dari halaman website resmi Pemerintah Kabupaten Bintan menginformasikan bahwa”

“Tercatat bahwa di tahun 2017 ada penambahan Perusahaan Modal Asing (PMA) sebanyak 19 PMA dengan rencana investasi sebesar US\$ 24 juta. Selanjutnya, ada pengurusan pembangunan Hotel berbintang 3 dan 4 sebanyak 10 unit di kawasan pariwisata Lagoi dengan nilai investasi sebesar Rp. 7 Triliun dan serapan tenaga kerja mencapai 2.000 orang” (bintankab.go.id, 31 Oktober 2017)

Bintan dengan segala potensi wisata yang ada tidak hanya memberikan rasa kenyamanan terhadap wisatawan ekspatriat namun juga menghadirkan pilihan wisata alam dengan konsep wisata bahari. Guna mendukung wisata bahari yang berbasis masyarakat terdapat juga rumah tinggal (homestay) yang notabene berdekatan dengan wilayah pesisir di Bintan. Dari data yang dihimpun oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan sejauh ini terdapat sebanyak 21 Home Stay yang mayoritas terdapat di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang yang memang secara wisata terdapat paparan pantai disepanjang lokasi tersebut lalu terdapat pula di Desa Malang Rapat dan Desa Ekang yang menjadi salah satu destinasi desa wisata di Kabupaten Bintan.

Tabel 4.6 Sebaran Homestay di Kabupaten Bintan

| No | Homestay | Lokasi |
|----|----------|--------|
|----|----------|--------|

| | | |
|----|-----------------------|-------------------|
| 1 | Bintan Nemo | Desa Teluk Bakau |
| 2 | Bintan Black Coral | Desa Teluk Bakau |
| 3 | Bintan Dive | Desa Teluk Bakau |
| 4 | Dino Arianto | Desa Teluk Bakau |
| 5 | Kelong Diver | Desa Teluk Bakau |
| 6 | Bintan Jaya | Desa Teluk Bakau |
| 7 | Ersa Bintan | Desa Teluk Bakau |
| 8 | Parahu Bintan | Desa Teluk Bakau |
| 9 | Bintan Gemilang | Desa Teluk Bakau |
| 10 | Bintan Kima | Desa Teluk Bakau |
| 11 | Kelong Pancing Santai | Desa Teluk Bakau |
| 12 | Fishing Bintan | Desa Teluk Bakau |
| 13 | Budidaya Bintan | Desa Teluk Bakau |
| 14 | Bintan Cool | Desa Teluk Bakau |
| 15 | Bintan Fishing | Desa Teluk Bakau |
| 16 | Epoy Bintan | Desa Teluk Bakau |
| 17 | Swimming Area | Desa Teluk Bakau |
| 18 | Indah | Desa Teluk Bakau |
| 19 | White Sand Island | Desa Teluk Bakau |
| 20 | Trikora Beach Km. 53 | Desa Malang Rapat |
| 21 | Desa Wisata Ekan | Desa Ekan |

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, Tahun 2018

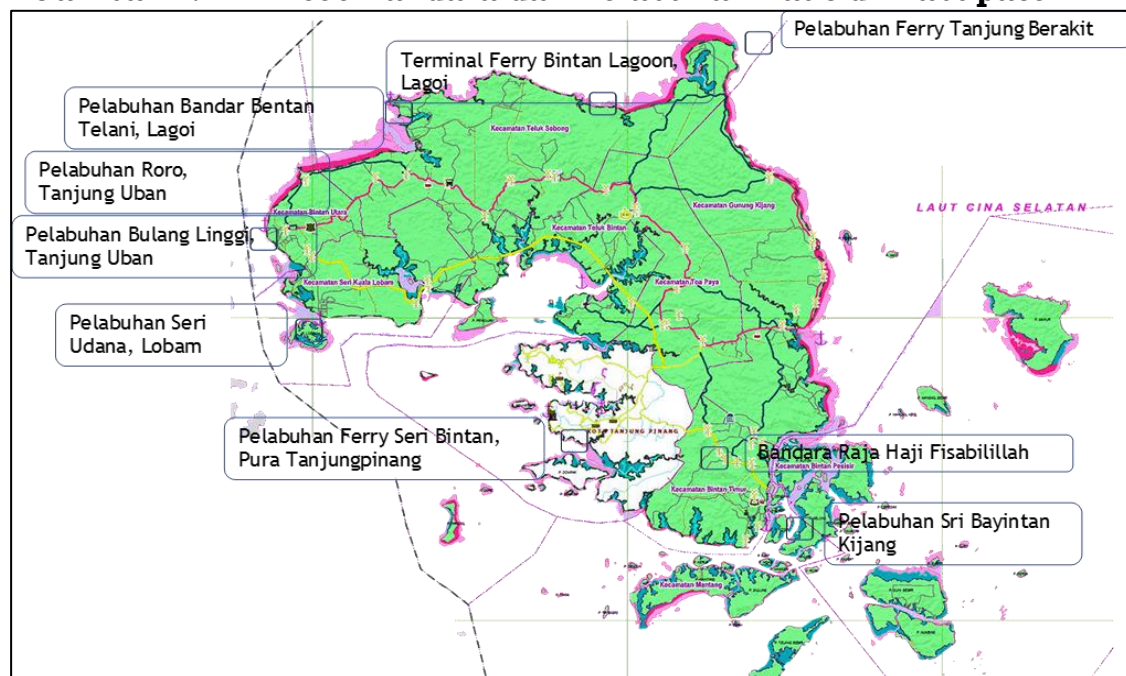
Selain hotel, di Kabupaten Bintan sendiri terdapat Homestay yang dapat menjadi pilihan wisatawan ketika berkunjung ke daerah yang terkenal dengan keeksotisan wisata alam baharinya ini.

4.2.3. Aksesibilitas Wisata di Kabupaten Bintan

Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Secara kewilayahan, kepariwisataan Indonesia memiliki karakter multisektor dan lintas regional secara konkret akan mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan dan ekonomi kreatif yang akan menggerakkan arus investasi dan pengembangan wilayah (RPJMN Sektor Pariwisata 2015 – 2019, 2014: iv).

Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi dengan persoalan seperti tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Disamping itu perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi. *Bagi individual tourist*, transportasi umum sangat penting karena kebanyakan mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa bantuan travel agent, sehingga sangat bergantung kepada sarana dan fasilitas publik.

Gambar 4.11 Akses Bandara dan Pelabuhan Laut di Kabupaten Bintan



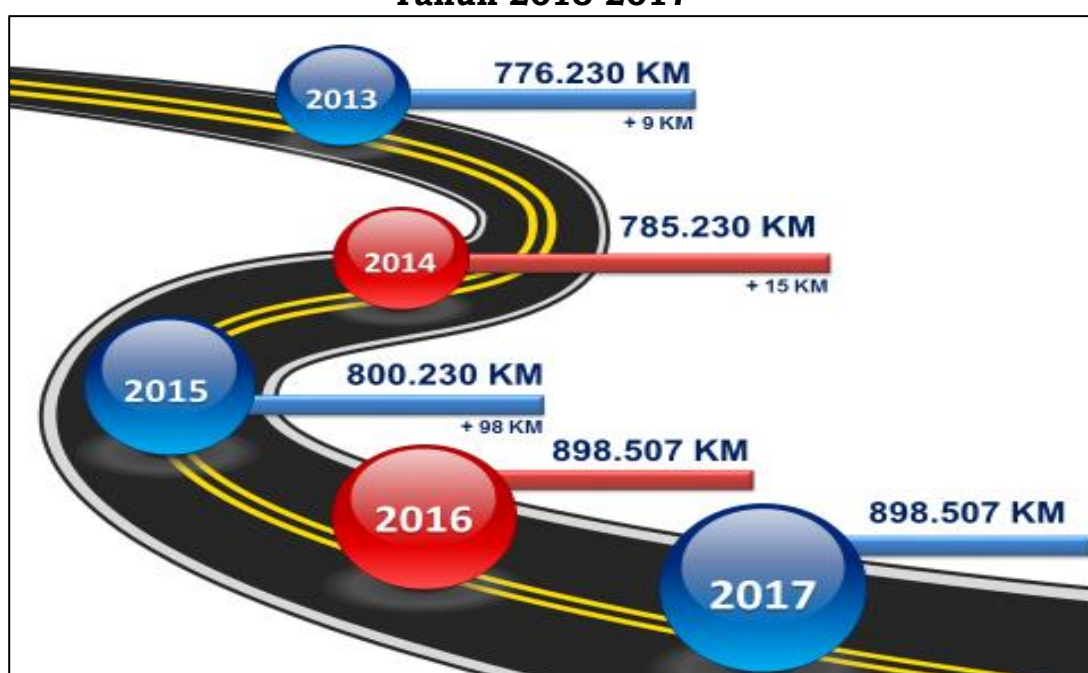
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, Tahun 2018

a. Kondisi Jalan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan diketahui bahwa infrastruktur jalan di Kabupaten Bintan terdiri dari jalan yang beraspal, jalan beton, jalan kerikil dan jalan tanah. Pembangunan infrastruktur jalan sendiri didukung juga oleh

pemerintah pusat, provinsi dan pemerintah Kabupaten Bintan sendiri. Untuk kondisi panjang jalan di Kabupaten Bintan hingga tahun 2017 sudah mencapai 898.507 km dimana setiap tahunnya terjadi pertumbuhan guna pemerataan jalan sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.12 Pertumbuhan Panjang Jalan di Kabupaten Bintan Tahun 2013-2017



Sumber: Diolah berdasarkan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bintan

Di Kabupaten Bintan dengan keluasan wilayahnya masih membutuhkan pembangunan jalan demi memenuhi kebutuhan aksesibilitas wisata. Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bintan diketahui bahwa status jalan di Kabupaten Bintan terdiri dari 3 (Tiga) yaitu: status jalan negara dengan panjangnya 137.100 Kilometer, lalu Jalan Provinsi 139.100 Kilometer dan yang

paling panjang adalah jalan Kabupaten dengan panjang yaitu 391.878 kilometer. Tentunya ini masih membutuhkan pembangunan infrastruktur jalan untuk peluasan akses kedepannya agar objek daya Tarik wisata dapat terjangkau oleh wisatawan yang dapatng serta membuka peluang perluasan usaha pariwisata daerah. Ini juga mengembangkan koridor-koridor pariwisata daerah yang ada di Kabupaten Bintan.

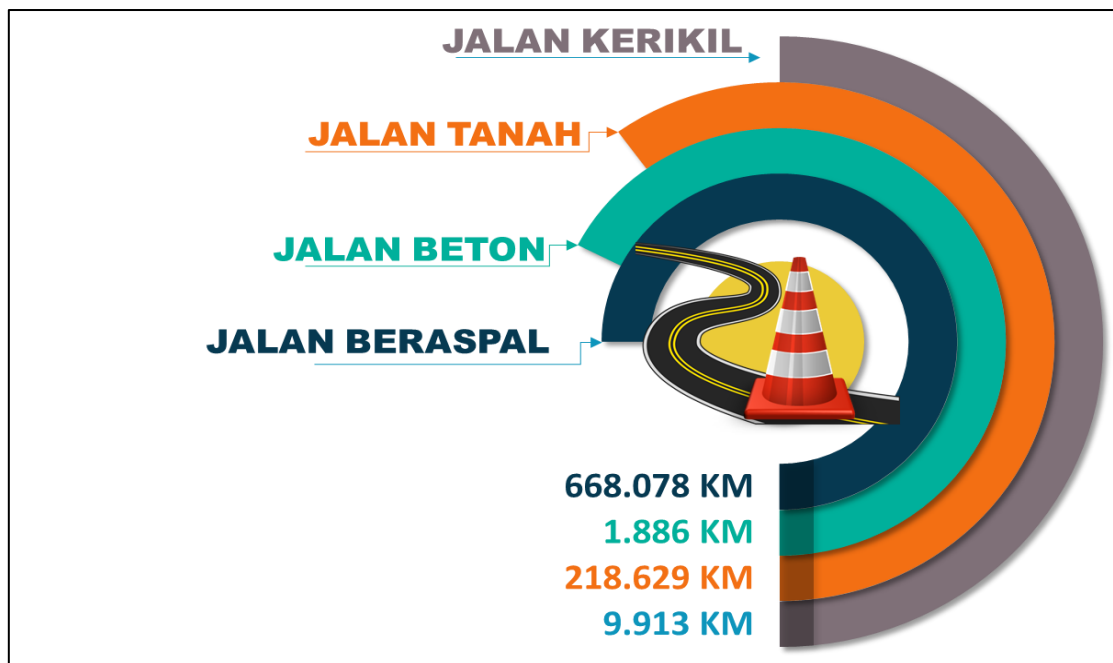
Gambar 4.13 Panjang Jalan berdasar Status Jalan di Kabupaten Bintan



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bintan

Walaupun panjang jalan di Kabupaten Bintan mencapai lebih dari 800 Kilometer namun jika melihat kondisi jalan terdiri dari 4 (Empat) Jenis permukaan yaitu: Jenis permukaan jalan beraspal dengan panjang 668.078 Kilometer, Jalan Kerikil sepanjang 9.913 Kilometer, Jalan Beton 1.886 Kilometer dan Jalan Tahan sepanjang 218.629 Kilometer.

Gambar 4.14 Kondisi Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Bintan



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bintan

b. Transportasi Darat

Kabupaten Bintan saat ini juga memiliki isu strategis terhadap pengembangan moda transportasi darat. Khususnya menjangkau antar kecamatan. Selama ini akses transportasi darat jika dilihat dari populasi kendaraan pribadi dengan kendaraan umum pertumbuhannya masih relative tidak seimbang. Hingga tahun 2017, jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Bintan terdapat 22.878 unit. Untuk angkutan umum saat ini tersedia juga Bus Damri di Bintan. Bus Damri melayani rute Tanjungpinang-Kawasan Pariwisata Lagoi dan Tanjunguban-Kawasan Pariwisata Lagoi. Untuk rute dari Tanjungpinang-Kawasan Pariwisata Lagoi, penumpang dikenakan biaya sebesar Rp 16 ribu perorang. Sedangkan dari Tanjunguban-Kawasan Pariwisata Lagoi hanya membayar Rp 10 ribu perorang. Dengan adanya rute-rute ini sebenarnya membuka peluang akses wisata juga hingga ke lajur kecamatan Gunung Kijang hingga Desa

Berakit. Bus Damri ini juga membuka akses untuk dari Tanjungpinang-Bintan Hingga Ke Batam. Akses transportasi publik memang masih menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah Kabupaten Bintan mulai dari jumlah kendaraan umum hingga biaya transportasi darat yang cukup mahal.

c. Transportasi Laut

Moda transportasi laut merupakan andalan didalam menyambungkan arus perjalanan wisata yang ada di Kabupaten Bintan. Ini juga merupakan andalan utama bagi mobilitas pergerakan masyarakat yang ada di Kabupaten Bintan dalam setiap urusan-urusannya. Meskipun begitu keterhubungan transportasi laut di setiap wilayah kecamatan dan desa yang notabene Kabupaten Bintan secara geografis didominasi oleh laut memungkinkan jika arah pengembangan industri maritim fokus pada pemenuhan kebutuhan transportasi laut. Beberapa pelabuhan merupakan jalur masuk atau keluarnya masyarakat atau wisatawan dari dan ke Kabupaten Bintan seperti Pelabuhan Bandar Bintan Telani Lagoi yang sangat berdekatan dengan Kawasan Pariwisata Lagoi, Pelabuhan Tanjung Uban, merupakan akses masuk atau keluarnya masyarakat dari Pulau Batam dari dan ke Kabupaten Bintan melewati Tanjung Uban, serta Pelabuhan Sri Bayintan merupakan pelabuhan tempat masuk dan keluarnya masyarakat dari dan ke Kabupaten Bintan dengan jasa Kapal PELNI. Sementara ada beberapa pelabuhan yang belum

optimal pengembangannya. Untuk fasilitas Pelabuhan saat ini diKabupaten Bintan terdapat 18 pelabuhan.

Guna pengembangan transportasi laut salah satu arah pengembangan pembangunan adalah keberadaan infrastruktur pelabuhan laut didalam Lampiran IV Peraturan Daerah Kabupaten Bintan No. 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bintan No. 2011-2031 terdapat beberapa sarana pelabuhan yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bintan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rencana Pengembangan Pelabuhan Kabupaten Bintan 2012-2031

| No | Jenis dan Nama Pelabuhan | Fungsi Saat Ini | Arahan Pengembangan |
|----|--|-------------------------|--------------------------------|
| I. | Pelabuhan Barang/Penumpang | | |
| | Bandar Seri Udana (Lobam) | Pelayaran umum | Pelabuhan Umum Utama |
| | Sei Kolak /Sri Bayintan (Kijang) | Pelayaran umum regional | Pelabuhan Umum Utama |
| | Bandar Bintang Telani (Lagoi) | Pelayaran umum | Pelabuhan Umum Pengumpul |
| | Tanjung Berakit | Pelabuhan umum regional | Pelabuhan Umum Pengumpul |
| | Tanjung Uban | Pelabuhan umum regional | Pelabuhan Umum Pengumpul |
| | Tambelan | Pelabuhan umum regional | Pelabuhan Umum Pengumpan |
| | Teluk Sasah | Pelabuhan umum regional | Pelabuhan Umum Pengumpan |
| | Gisi Bandar Seri Bentan | Pengembangan baru | Pelabuhan Umum Pengumpan |
| | Pelabuhan yang menghubungkan pulau-pulau di sekitar Kab. Bintang | Pelabuhan umum lokal | Pelabuhan Umum Pengumpan Lokal |

Sumber: Lampiran IV Peraturan Daerah Kabupaten Bintang No. 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bintang No. 2011-2031

d. Transportasi Udara

Kondisi transportasi udara di Kabupaten Bintang pada dasarnya masih didukung oleh Kota Tanjungpinang yaitu melalui Bandara Raja Haji Fisabilillah. Ada beberapa maskapai yang melayani Rute dari dan menuju Tanjungpinang yang juga dimanfaatkan untuk menuju ke Kabupaten Bintang.

Dalam perencanaan pembangunan transportasi di Kabupaten Bintang saat ini sedang membangun lokasi strategis untuk mendukung akses wilayah melalui keterhubungan moda transportasi udara seperti di Busung dan di Kecamatan Tambelan.

Gambar 4.15 Informasi Maskapai dan Rute Penerbangan Domestik di Bandara Raja Haji Fisabilillah

Raja Haji Fisabilillah
Airport

Beranda

Informasi Bandara

Panduan Penumpang









Di Tanjung

Domestik

Internasional

Kedatangan

15

| Waktu | Maskapai | Penerbangan | Asal |
|-------|---|-------------|--------------|
| 07:30 |  | IW 1274 | Pekanbaru |
| 07:40 |  | SI 7245 | Dabo Singkep |
| 09:55 |  | JT 0620 | Jakarta |
| 12:10 |  | GA 0286 | Jakarta |
| 13:30 |  | XN 763 | Natuna |
| 16:00 |  | XN 753 | Matak |
| 17:05 |  | IW 1275 | Batam |
| 19:10 |  | SJ 038 | Jakarta |

Sumber: <http://rajahajifisabilillah-airport.co.id/> , diakses 11 September 2018

4.2.4. Atraksi Wisata di Kabupaten Bintan

Atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi. Unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.

Pada tahun 2017 terdapat 8 (Delapan) penyelenggaraan dan fasilitasi event-event pariwisata di Kabupaten Bintan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan yaitu:

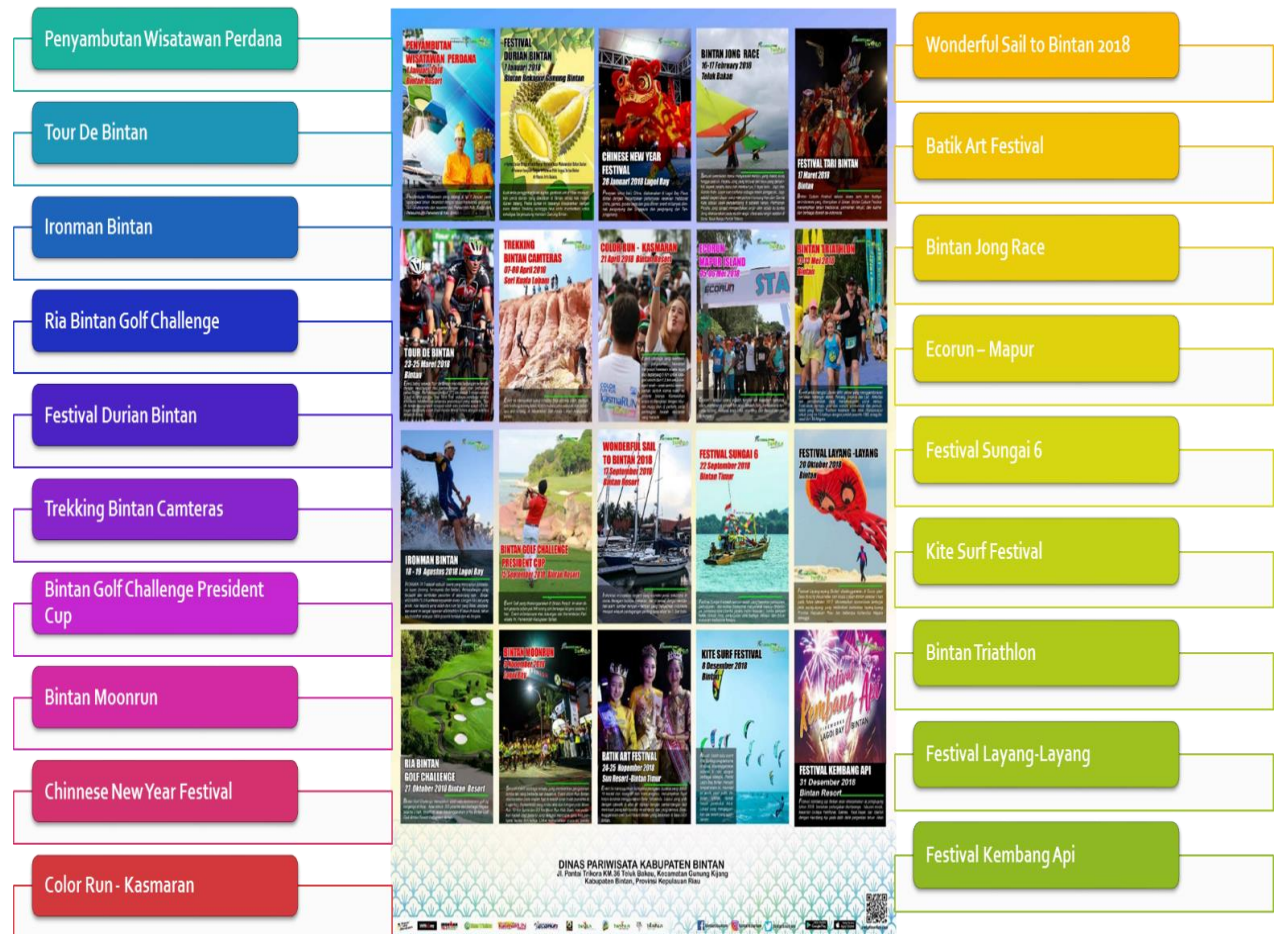
Tabel 4.8 Penyelenggaraan dan Fasilitas Even Pariwisata oleh Dinas Kabupaten Bintan Tahun 2017

| No | Penyelenggaraan & Fasilitas Even-event Pariwisata Tahun 2017 |
|----|--|
| 1 | Event Pariwisata Tour de bintang |
| 2 | Event ironman |
| 3 | Event Bintan Triathlon |
| 4 | Penyelenggaraan Sail Bintan |
| 5 | Event Pariwisata Moon Runner |
| 6 | Event Wisatawan Perdana |
| 7 | Event Bintan Culture |
| 8 | Event Tracking Bintan Camteras |

Sumber: LAKIP Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan Tahun 2017

Penyelenggaraan dan Fasilitas sepanjang tahun 2018 kemudian meningkat menjadi 20 (Dua Puluh) Event Pariwisata. Berdasarkan Publikasi pada web dinas pariwisata Kabupaten Bintan yakni bintantourism.com diketahui bahwa terdapat beberapa agenda kegiatan event pariwisata baik bertaraf internasional maupun nasional serta lokal yang dimasukkan kedalam kalender kegiatan event pariwisata d Kabupaten Bintan sebagaimana tertera pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.16 Kalender Kegiatan Even Pariwisata di Kabupaten Bintan



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, Tahun 2018

4.2.5. Market Wisatawan di Kabupaten Bintan

Pariwisata merupakan salah satu jenis industri yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat, menyediakan tenaga kerja, meningkatkan penghasilan dan taraf hidup serta menstimulasikan sektor- sektor industry lainnya. Pengalaman di Kabupaten Bintan menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu menstimulan industry lainnya seperti hotel atau penginapan, jasa travel, restoran, transportasi, industri kerajinan, industri makanan atau catering, pertanian, peternakan, perikanan serta jasa tour guide. Hal ini tidak terlepas dari adanya kunjungan wisatawan ke Kabupaten

Bintan. Gambaran prospek strategis pariwisata daerah sebagai pilar pembangunan daerah antara lain dapat ditunjukkan dari angka kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara dalam tahun-tahun terakhir yang terus menunjukkan peningkatan.

Tabel 4.9 Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Bintan Tahun 2016-2017

| NO | ASAL NEGARA WISMAN | 2016 | 2017 |
|----|--------------------|-------|--------|
| 1 | Singapura | 82428 | 106902 |
| 2 | Tiongkok | 69140 | 82190 |
| 3 | Jepang | 15722 | 18809 |
| 4 | Korea selatan | 11768 | 11235 |
| 5 | India | 19005 | 25150 |
| 6 | Inggris | 11892 | 14497 |
| 7 | Malaysia | 12434 | 15465 |
| 8 | Australia | 10139 | 14241 |
| 9 | Philipina | 11033 | 12387 |
| 10 | Hongkong | 4095 | 3371 |
| 11 | Lainnya | 57548 | 63895 |

Sumber: Bintan dalam Angka 2018

Berdasarkan data BPS terlihat bahwa kunjungan wisatawan manca negara melalui pintu masuk kabupaten bintan setiap bulannya mengalami perubahan yang signifikan. Kunjungan tertinggi terjadi pada akhir tahun. Selain itu kunjungan tertinggi juga dapat terlihat pada pertengahan tahun. Untuk terus meningkatkan jumlah kunjungan, maka perlu diadakan events pada bulan-bulan dengan kunjungan yang relatif rendah. Jumlah kunjungan saja tidak cukup, re-visit dari wisman yang telah berkunjung juga harus ditingkatkan. Karena hal ini menunjukkan berhasil atau tidaknya pengelolaan pariwisata disuatu daerah.

Tabel 4.10 Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Datang di Kepulauan Riau Tahun 2014-2018

| No | Pintu Masuk Wisman | Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Datang (Jiwa) | | | | |
|---------------------------|--------------------|---|------------|------------|------------|------------|
| | | Tahun 2018* | Tahun 2017 | Tahun 2016 | Tahun 2015 | Tahun 2014 |
| 1 | Kepulauan Riau | 1.172.923 | 2.074.534 | 1.920.232 | 2.037.673 | 1.973.425 |
| 2 | Karimun | 42.366 | 84.288 | 89.107 | 96.666 | 100.782 |
| 3 | Bintan | 202.481 | 368.587 | 305.404 | 304.010 | 320.861 |
| 4 | Batam | 860.833 | 1.504.275 | 1.432.472 | 1.545.818 | 1.454.110 |
| 5 | Tanjungpinang | 67.243 | 117.384 | 93.249 | 91.179 | 97.672 |
| * Sampai Juni 2018 | | | | | | |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2018

4.2.6. Dampak Pariwisata di Kabupaten Bintan

a. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB

Pembangunan di Kabupaten Bintan salah satu sektor yang memberikan kontribusi positif adalah sektor kepariwisataan. Pariwisata merupakan salah satu daya dorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah khususnya di Kabupaten Bintan. Selama tahun 2012-2015, pertumbuhan ekonomi bintan tidak banyak bergerak dari angka 6,5 persen per tahun. Jika di lihat dari kontribusi sektor-sektor yang menyusun PDRB bintan, terlihat bahwa sektor pertambangan dan penggalian juga masih memiliki andil masing-masing yang lebih dari 10 persen nilai PDRB bintan. Sementara itu, sektor pariwisata yang tercermin dari sektor

penyediaan akomodasi dan makan minum masih menyumbang sekitar 5 persen dari total PDRB bintan.

Namun demikian, sektor industri pengolahan yang sementara ini menjadi sektor utama penggerak ekonomi bintan justru mengalami laju pertumbuhan yang kurang optimis selama 2012-2015. Laju pertumbuhan sektor industri pengolahan justru tidak meningkat stabil dan sempat melambat di tahun 2013 dan 2015.

Akan tetapi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai proxy sektor pariwisata memperlihatkan kondisi sebaliknya. Meskipun dengan share masih sekitar 5 persen setiap tahunnya, namun sektor ini dapat tumbuh secara optimis dalam kurun waktu 2012-2015. Bahkan, pada tahun 2015 saat sektor industri pengolahan mengalami perlambatan pertumbuhan, sektor ini justru mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, yaitu mencapai 13,17 persen dibandingkan tahun 2014.

Optimisme yang ditunjukkan oleh pertumbuhan sektor pariwisata semakin memperkuat alasan untuk menjadikan pariwisata sebagai tulang punggung perekonomian. Bintan pada tahun tahun yang akan datang. Pertumbuhan yang positif juga harus didukung oleh stabilitas politik dan keamanan, keberlangsungan ekosistem dan kreatifitas pemerintah daerah dalam mengemas atraksi pariwisata di Bintan.

Untuk realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan yang berasal dari sektor Pariwisata sebesar Rp. 116,262,191,315.30 dari target awal yaitu sebesar Rp. 104,943,100,000.00. Berdasarkan

capaian tersebut maka untuk sektor pariwisata sendiri dalam realisasi untuk sumbangan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bintan telah melampaui target pendapatan sebesar (110.79 %) sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata tahun 2017

| No | Jenis Pendapatan | Target 2017 | Realisasi 2017 | Persentase % |
|----|------------------|----------------|-------------------|--------------|
| 1 | Pajak Hotel | 73.900.000.000 | 82.562.359.215.66 | 111.72 |
| 2 | Pajak Restoran | 28.841.700.000 | 31.264.003.425.64 | 108.40 |
| 3 | Pajak Hiburan | 2.201.400.000 | 2.435.828.674.00 | 110.65 |

Sumber: Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kab. Bintan [Per-31 Des 2017]

b. Dampak Sosial Pariwisata di Kabupaten Bintan

Ketika pariwisata dijadikan sebagai salah satu sektor andalan suatu daerah, tidak hanya masalah ekonomi yang diperkirakan akan meningkat melainkan pula berimplikasi pada lingkungan sosial masyarakat sekitar seperti budaya, tradisi, perubahan gaya hidup dan aspek agama (Anisah, A., & Riswandi, R. 73: 2015). Sektor pariwisata sejatinya didukung oleh beberapa sektor lainnya seperti sector transportasi, akomodasi dan penyediaan bahan makan dan minuman dan juga restoran. Selain itu, peningkatan sector pariwisata juga diharapkan mampu mendongkrak produktivitas sector industri rumah tangga unuk menghasilkan aneka souvenir maupun kuliner sebagai daya tarik suatu daerah. Selain daripada itu dengan adanya perkembangan sektor pariwisata saat ini

diKabupaten Bintan muncul pula usaha-usaha dibidang pariwisata yang diinisisasi oleh masyarakat dengan adanya travel/biro perjalanan, pengelolaan lokasi destinasi wisata serta kerjasama antara penguasaha dengan pemerintah ditingkat desa dalam pengembangan Badan Usaha Milk Desa (BUMDES) yang bergerak dibidang kepariwisataan. Dengan adanya commulative value dari tumbuhnya sektor wisata di Kabupaten Bintan pada dasarnya diharapkan terjadi peningkatan kualitas hidup terutamanya pada sektor ekonomi. Namun begitu tumbuh berkembangnya sektor wisata tidak menjadi pendorong kepada dampak negatif kehidupan sosial-kemasyarakatan di Kabupaten Bintan.

4.2.7. Tata Guna Lahan Pariwisata di Kabupaten Bintan

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bintan diketahui bahwa pemanfaatan lahan pariwisata didaratan sebesar 22.307,22 Ha atau 14,89 % sedangkan untuk pemanfaatan penggunaan lahan perairan untuk kepentingan pariwisata masih belum teroptimalkan.

Tabel 4.12 Jenis dan Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Bintan

| NO. | JENIS PENGUNAAN LAHAN | LUAS (Ha) | | % |
|--------------|-------------------------------|-------------------|------------------|---------------|
| | | Darat | Perairan | |
| A. | Kawasan Lindung | 34.935,06 | 15.519,42 | 33,68 |
| 1 | Hutan Lindung | 4.781,97 | | 3,19 |
| 2 | Kawasan Perlindungan Setempat | 21.026,12 | | 14,04 |
| 3 | Daerah Perlindungan Laut | | 333,62 | 0,22 |
| 4 | Danau | 1.083,38 | | 0,72 |
| 5 | Waduk/Kolong | 607,59 | | 0,41 |
| 6 | Lamun | | 2.364,85 | 1,58 |
| 7 | Terumbu Karang | | 12.820,95 | 8,56 |
| 8 | Mangrove | 7.435,99 | | 4,96 |
| B. | Kawasan Budidaya | 97.910,14 | 2.951,55 | 67,33 |
| 1 | Hutan Produksi | 9.236,41 | | 6,17 |
| 2 | Pertanian | 22.237,63 | | 14,84 |
| 3 | Perkebunan | 9.284,78 | | 6,20 |
| 4 | Pertambangan | 7.029,12 | | 4,69 |
| 5 | Industri | 8.831,67 | | 5,90 |
| 6 | Pariwisata | 22.307,22 | | 14,89 |
| 7 | Permukiman | 12.524,04 | | 8,36 |
| 8 | Zona Bandar Udara | 107,06 | | 0,07 |
| 9 | Kawasan Bandar Seri Bentan | 4.843,21 | | 3,23 |
| 10 | Zona Pelabuhan | | 2.951,55 | 1,97 |
| 11 | TPA | 4,70 | | 0,004 |
| Total | | 131.340,92 | 18.470,97 | 100,00 |
| | | 149.811,88 | | |

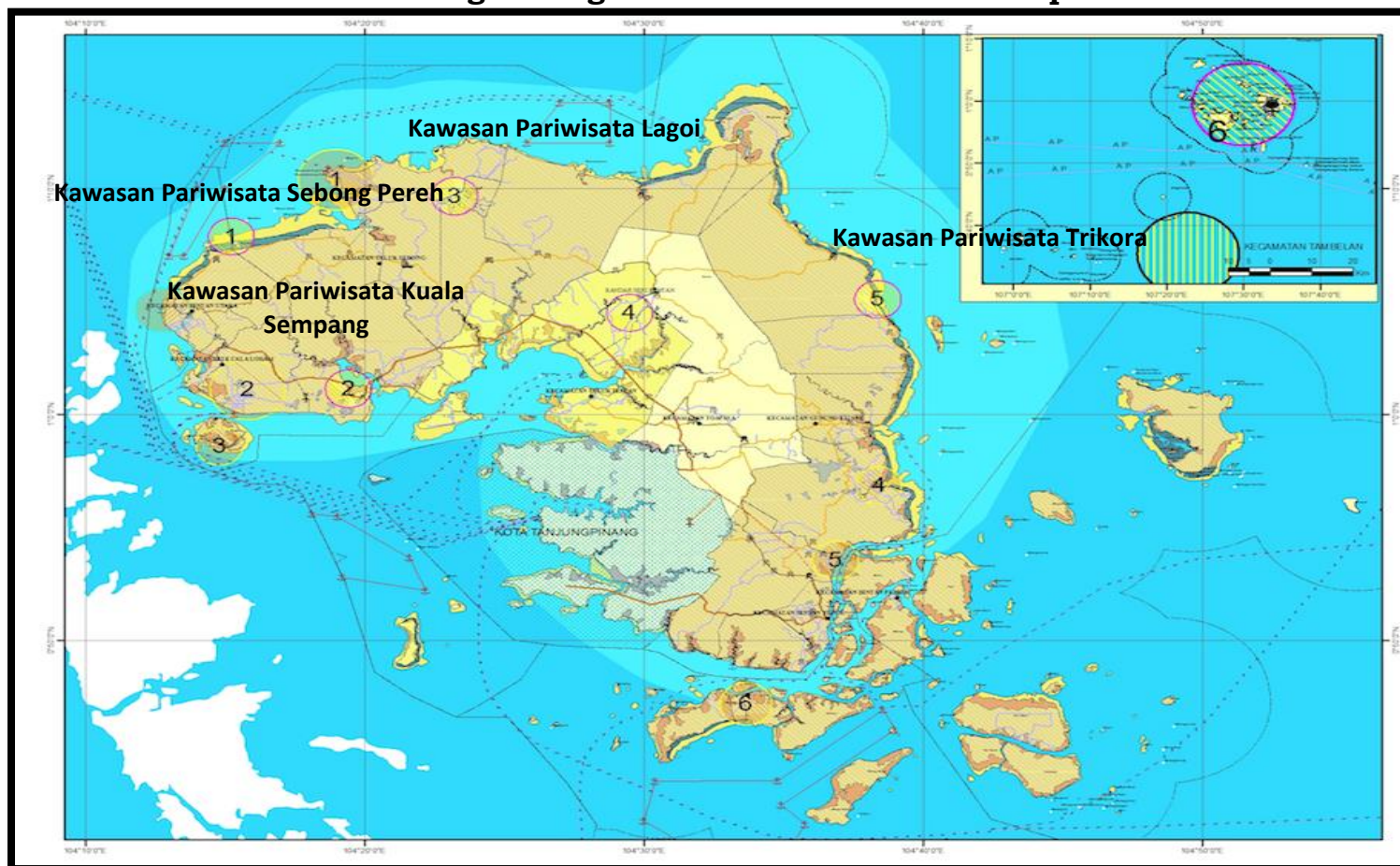
Sumber : RTRW Kabupaten Bintan Tahun, 2011-2031

Kawasan pariwisata dengan kondisi yang ada di Wilayah Kecamatan Teluk Sebong dengan objek wisata Lagoi mencapai luas sebesar 23.000 Ha, dan Pantai Trikora di Kecamatan Gunung Kijang, dan Pantai Mapur di Bintan Timur seluas 5.243,74 Ha. Selanjutnya terdapat juga 6 (Enam) kawasan strategis pariwisata dan taman wisata di Kabupaten Bintan Peraturan Daerah Kabupaten Bintan No. 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bintan No. 2011-2031 yaitu:

- a. Kawasan Pariwisata Lagoi;

- b. Kawasan Pariwisata Sebong Perih Dan Sebong Lagoi;
- c. Kawasan Pariwisata Sepanjang Pantai Trikora Dan Sepanjang Pantai Di Kecamatan Gunung Kijang;
- d. Kawasan Taman Wisata Laut Pulau Tambelan di Kecamatan Tambelan;
- e. Kawasan Wisata Terpadu Kuala Sempang;
- f. Kawasan Wisata Bahari Di Mapur;

Gambar 4.17 Peta Pengembangan Kawasan Pariwisata Kabupaten Bintan



Sumber: Lampiran VIIb Peraturan Daerah Kabupaten Bintan No. 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bintan No. 2011-203

4.3. Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan

Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Kabupaten Bintan Tahun 2016 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan. Untuk tingkat intensitas dan beban kerja sebagaimana tertera pada lampiran I Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Hasil Pemetaan Urusan Pemerintahan Dan Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah Bidang Pariwisata maka Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan memiliki Skor 820 dengan Kategori BESAR seperti pada tabel dibawah:

Tabel 4.13 Hasil Pemetaan Tipologi Dinas untuk Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata diProvinsi Kepulauan Riau

| No | Provinsi/Kabupaten/Kota | Tingkat Intensitas dan Beban Kerja | | Tipe |
|----|--------------------------------|------------------------------------|--------------|----------|
| | | Skor | Kategori | |
| 1 | Provinsi Kepulauan Riau | 869 | BESAR | A |
| 2 | Kab. Natuna | 660 | SEDANG | B |
| 3 | Kab. Kep. Anambas | 742 | SEDANG | B |
| 4 | Kab. Karimun | 720 | SEDANG | B |
| 5 | Kota Batam | 952 | BESAR | A |
| 6 | Kota Tanjung Pinang | 630 | SEDANG | B |
| 7 | Kab. Lingga | 510 | KECIL | C |
| 8 | Kab. Bintan | 820 | BESAR | A |

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Hasil Pemetaan Urusan Pemerintahan Dan Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah Bidang Pariwisata

Untuk Dinas Pariwisata Kabupaten berdasarkan tipologi masuk kedalam tipe dinas dengan kategori “A” yang bila merujuk kepada Pasal 7 ayat 1 dan ayat 2 bahawasanya Dinas dengan tipe A dikategorikan dinas yang mewadahi beban kerja yang besar. Penentuan tipe Dinas ini berdasarkan hasil

perhitungan nilai variabel Urusan Pemerintah Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota bidang pariwisata dan sub urusan ekonomi kreatif setelah dikalikan faktor kesulitan geografis.

4.3.1. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan

Dinas Pariwisata merupakan salah satu sentra didalam pelaksanaan tugas pemerintahan daerah melalui Peraturan Daerah Bintan Nomor 7 Tahun 2016 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, mempunyai tugas pokok menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Pariwisata.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan mempunyai fungsi:

1. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas;
2. Penyusunan rencana program, pengendalian, evaluasi dan pelaporan;
3. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata;
4. Menyelenggarakan pelayanan umum di bidang pariwisata;
5. Pembinaan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata;
6. Pelaksanaan urusan Tata Usaha Dinas;
7. Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Bupati.

4.3.2. Uraian Tugas Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pedoman Uraian Tugas Jabatan Struktural Pada Dinas Pariwisata, Susunan Organisasi Dinas Pariwisata, terdiri dari:

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas pokok menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pariwisata dengan uraian tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana strategis dan rencana kerja Dinas;

- b. Memberikan petunjuk, arahan dan mendistribusikan tugas kepada bawahan;
- c. Mempelajari, menelaah peraturan perundang-undangan, keputusan, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis program kegiatan dinas sesuai dengan bidang tugas;
- d. Menyelenggarakan sistem pengendalian intern pelaksanaan kegiatan agar efektif dan efisien sesuai peraturan perundangan yang berlaku;
- e. Menerapkan Standar Pelayanan Minimal;
- f. Melaksanakan pengelolaan kesekretariatan, meliputi: perencanaan, evaluasi, pelaporan, keuangan, umum dan kepegawaian;
- g. Menyusun kebijakan teknis di bidang pariwisata;
- h. Menyelenggarakan pembinaan pengelolaan pariwisata;
- i. Menyelenggarakan kerjasama di bidang pariwisata;
- j. Menyelenggarakan pengawasan dan pengendalian teknis di bidang pariwisata;
- k. Menyusun indikator dan pengukuran kinerja di bidang pariwisata;
- l. Menyusun laporan hasil pelaksanaan rencana strategis, rencana kerja, LAKIP, LKPJ, dan LPPD Dinas;
- m. Melaksanakan koordinasi dengan Instansi terkait;
- n. Memeriksa dan menilai hasil kerja bawahan secara periodik;
- o. Memberikan usul dan saran kepada atasan;
- p. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas;
- q. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

2. Sekretariat, dipimpin oleh seorang Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan tugas secara terpadu, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan di bidang perencanaan, evaluasi dan pelaporan, keuangan, umum dan kepegawaian sesuai kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Dinas, dengan uraian tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana kerja Sekretariat berdasarkan rencana strategis dan rencana kerja Dinas;
- b. Mengkoordinasikan penyusunan rencana strategis dan rencana kerja Dinas;
- c. Memberi petunjuk, arahan dan mendistribusikan tugas kepada bawahan;
- d. Mempelajari, menelaah peraturan perundang-undangan, keputusan, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis program kegiatan Dinas sesuai dengan bidang tugas;
- e. Melaksanakan sistem pengendalian intern pelaksanaan kegiatan agar efektif dan efisien sesuai peraturan perundang-undangan;
- f. Menerapkan standar pelayanan minimal sesuai bidang tugas;
- g. Merumuskan kebijakan teknis, pembinaan dan pengkoordinasian penyelenggaraan urusan kesekretariatan;
- h. Mengelola administrasi perencanaan, evaluasi dan pelaporan;
- i. Mengelola administrasi keuangan;
- j. Mengelola administrasi umum;
- k. Mengelola administrasi kepegawaian;
- l. Melaksanakan penyusunan indikator dan pengukuran kinerja di bidang perencanaan, evaluasi dan pelaporan, keuangan, umum dan kepegawaian;
- m. Melaksanakan koordinasi dan verifikasi laporan penyusunan rencana strategis, rencana kerja, LAKIP, LKPJ, dan LPPD Dinas;
- n. Memeriksa dan menilai hasil kerja bawahan secara periodik;
- o. Memberikan usul dan saran kepada atasan;
- p. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas;
- q. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan. Sekretariat membawahi:
 - 1) Subbagian Penyusunan Program;
 - 2) Subbagian Keuangan;
 - 3) Subbagian Umum.

3. Bidang Pengembangan Destinasi Wisata

Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata mempunyai tugas melaksanakan pembinaan dan pengembangan Objek wisata dan usaha wisata.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan program kerja dan rencana kegiatan pengembangan objek wisata dan usaha wisata;
- b. Pelaksanaan pembinaan dan bimbingan teknis terhadap Pengelolaan Objek wisata dan penyelenggaraan usaha wisata;
- c. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan Pengelolaan objek wisata dan usaha wisata;
- d. Penyusunan kerjasama dengan instansi terkait maupun lembaga masyarakat dalam rangka pengembangan objek wisata dan usaha wisata;
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

3.1 Sub Bidang

A. Sub Bidang Objek Wisata

Sub Bidang objek wisata mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Menyusun konsep petunjuk operasional dan materi pembinaan tentang pengembangan objek wisata;
- b) Melakukan bimbingan teknis kepada pengelola objek wisata bersama instansi terkait dalam rangka pengembangan objek wisata;
- c) Melakukan upaya pengendalian terhadap penyelenggaraan kegiatan objek wisata sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- d) Menyiapkan dan menyusun laporan tentang Objek Wisata;
- e) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata.

B. Sub Bidang Usaha Wisata

Sub Bidang usaha wisata mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Menyusun konsep petunjuk operasional dan materi pembinaan tentang pengembangan usaha wisata;
- b) Melakukan bimbingan teknis kepada pengelola pariwisata bersama instansi terkait dalam rangka pengembangan usaha wisata;
- c) Melakukan upaya pengendalian terhadap penyelenggaraan kegiatan usaha wisata sesuai dengan perundangan yang berlaku;
- d) Menyiapkan dan menyusun laporan tentang usaha Wisata;
- e) Menyusun konsep telaahan tentang pertimbangan dalam memberikan izin usaha pariwisata;
- f) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata.

4. Bidang Pemasaran Wisata

Kepala Bidang Pemasaran Wisata mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pengembangan dan pemantauan pemasaran wisata, Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas Kepala Bidang Pemasaran Wisata mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan program kerja dan rencana kegiatan promosi wisata dan pengembangan pasar wisata;
- b. Penyelenggaraan, pembinaan, pengembangan terhadap promosi wisata dan pasar wisata;
- c. Pelaksanaan pemantauan, pengawasan dan evaluasi kegiatan promosi wisata dan pengembangan pasar wisata;
- d. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait dan pihak-pihak lainnya dalam rangka promosi wisata baik bersifat regional, nasional maupun internasional;
- e. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan.

4.1 Sub Bidang

A. Sub Bidang Promosi Wisata

Sub Bidang Promosi mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana kegiatan dan menyiapkan bahan-bahan promosi wisata;
- b) Menyiapkan bahan kerjasama dengan instansi pemerintah, media cetak dan elektronik dalam rangka promosi wisata;
- c) Melakukan kerjasama kemitraan dengan lembaga-lembaga pemasaran industri pariwisata;
- d) Melaksanakan promosi wisata berskala local, regional, nasional maupun internasional;
- e) Memberikan pelayanan dan informasi tentang kepariwisataan kepada wisatawan;
- f) Mempersiapkan peserta dalam rangka pengiriman duta wisata;
- g) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pemasaran Wisata sesuai dengan bidang tugasnya.

B. Sub Bidang Pengembangan Pasar Wisata

Sub Bidang Pengembangan Pasar Wisata mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan dan menyusun data-data sebagai bahan kajian dalam rangka pengembangan promosi, potensi dan produk-produk wisata;
- b) Menyiapkan bahan pembinaan dalam rangka pengembangan pasar wisata;
- c) Melakukan pengkajian dan pemantauan pasar wisata yang berpotensi untuk kegiatan promosi pariwisata;
- d) Menetapkan pedoman kerjasama pemasaran skala kabupaten/kota;
- e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pemasaran Wisata sesuai dengan bidang tugasnya. Yaitu:

1. Menyiapkan bahan pembinaan dalam rangka pengembangan pasar wisata;
2. Melakukan pengkajian dan pemantauan pasar wisata yang berpotensi untuk kegiatan promosi pariwisata;
3. Menetapkan pedoman kerjasama pemasaran skala kabupaten/ kota;
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pemasaran Wisata sesuai dengan bidang tugasnya.

5. Bidang Atraksi Wisata dan Ekonomi Kreatif

Bidang Atraksi Wisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pelaksanaan atraksi (event) dan pentas seni di Daerah dan perumusan standar kebijakan di bidang ekonomi kreatif berbasis media, desain, iptek, seni, budaya dan pengembangan serta fasilitas sumber daya alam, manusia, dan budaya.

5.1 Sub Bidang

A. Sub Bidang Atraksi Wisata

Sub Bidang Atraksi Wisata mempunyai tugas sebagai berikut:

Sub Bidang Atraksi Wisata mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pelaksanaan atraksi (event) dan pentas seni di Daerah.

Adapun uraian tugas Sub Bidang Atraksi Wisata adalah sebagai berikut:

- a) Mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk pelaksanaan serta bahan lainnya yang berkaitan dengan atraksi (event) wisata;
- b) Menyusun, melaksanakan dan mengendalikan program kerja Sub Seksi;
- c) Menyiapkan bahan kebijakan teknis yang berkaitan dengan atraksi (event) wisata;

- d) Menyusun rencana dan mengembangkan keanekaragaman pentas seni dan atraksi (event) wisata di daerah;
- e) Menyelenggarakan atraksi (event) dan pentas seni di daerah;
- f) Menyiapkan branding dan tagline event pariwisata;
- g) Merencanakan dan membuat kelender wisata;
- h) Menyusun laporan pelaksanaan tugas Seksi;
- i) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

B. Ekonomi Kreatif

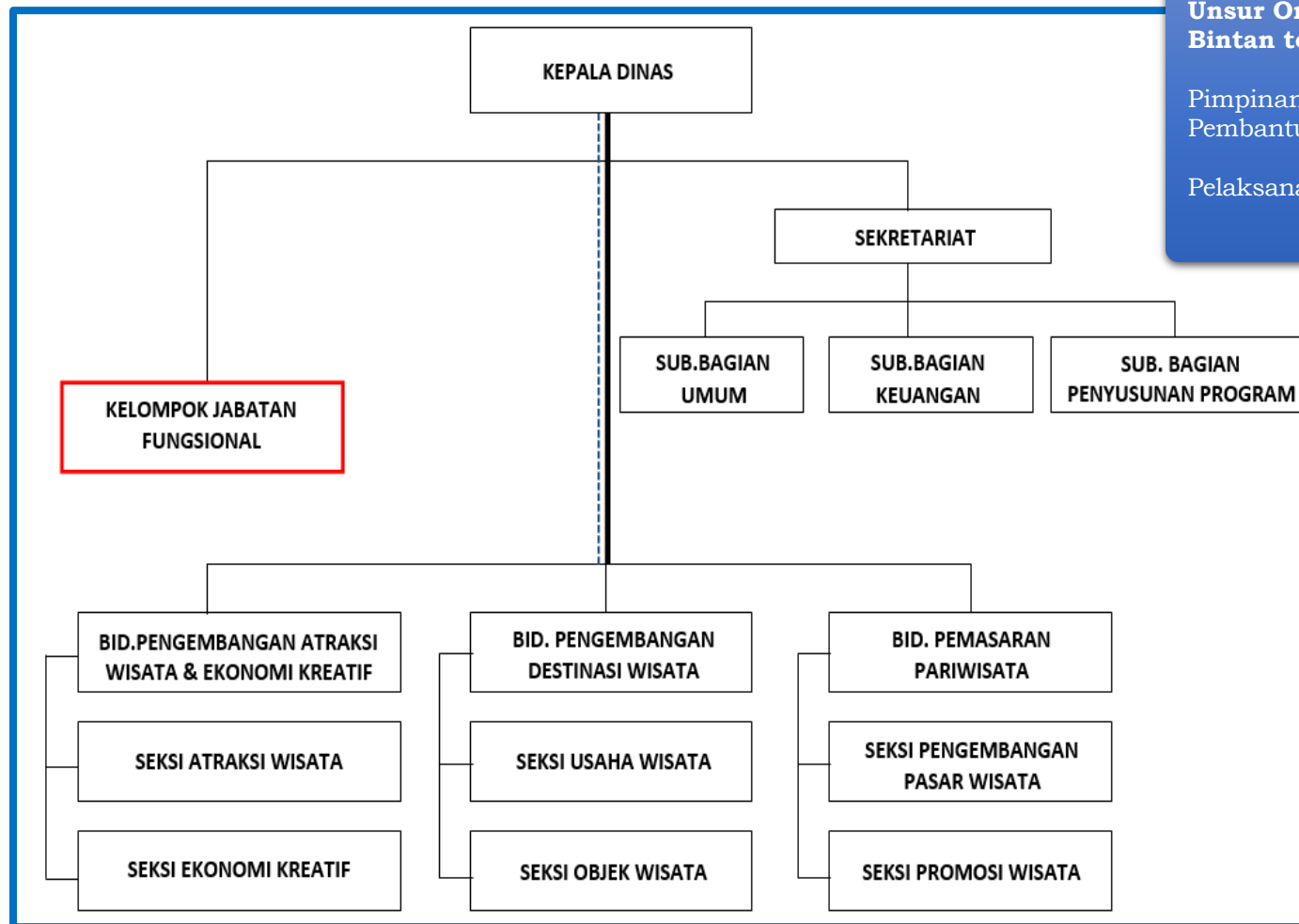
Sub Bidang Ekonomi Kreatif mempunyai tugas perumusan standar kebijakan di bidang ekonomi kreatif berbasis media, desain, iptek, seni, budaya, dan pengembangan serta fasilitas sumber daya alam, manusia, dan budaya.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Sub Bidang Ekonomi Kreatif mempunyai fungsi:

- a) Pelaksanaan kebijakan di bidang ekonomi kreatif berbasis media desain, iptek, seni, budaya, dan pengembangan serta fasilitas sumber daya alam, manusia;
- b) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang ekonomi kreatif berbasis media desain, iptek, seni, budaya, dan pengembangan serta fasilitas sumber daya alam, manusia;
- c) Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang ekonomi kreatif berbasis media desain, iptek, seni, budaya, dan pengembangan serta fasilitas sumber daya alam, manusia;
- d) Pelaporan pelaksanaan tugas Sub Bidang Ekonomi Kreatif kepada kepala dinas; dan
- e) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

4.3.3. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan

Gambar 4.18 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan



Unsur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan terdiri dari:

Pimpinan : Kepala
 Pembantu Pimpinan : Sekretariat yang terdiri dari Subbagian - subbagian
 Pelaksana : Bidang - bidang yang terdiri dari Seksi - sekti

Organisasi Dinas Pariwisata terdiri dari:

Kepala;
 Sekretariat, terdiri dari:
 Subbagian Umum;
 Subbagian Keuangan; dan
 Subbagian Penyusunan Program.

Bidang Pengembangan Destinasi Wisata, terdiri dari:
 Seksi Usaha Wisata; dan
 Seksi Objek Wisata.

Bidang Pemasaran Wisata, terdiri dari :
 Seksi Pengembangan Pasar Wisata; dan
 Seksi Promosi Wisata.

Bidang Atraksi Wisata dan Ekonomi Kreatif, terdiri dari :
 Seksi Atraksi Wisata; dan
 Seksi Ekonomi Kreatif; dan

Kelompok Jabatan Fungsional.

